



Promosi Tenun Khas Bima Sebagai Penguatan Identitas Kota Bima Melalui Kegiatan *Lombok Essay Competition*

¹Adinda Riska Saputri, ²Muhammad Afrizanuudin, ³Fajrin Hardinandar

¹²³Fakultas Hukum dan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

¹riskashaputry@gmail.com

²rizalnudin81@gmail.com

³fhardinandar@gmail.com

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>This community service activity aims to promote and strengthen the identity of Bima City through the development of typical Bima weaving. The method is to take part in the Lombok Essay Competition Event. The activity began with cultural and economic observations in Bima City, followed by assistance in the preparation of scientific work on Bima typical weaving which was presented at the event on March 9-12 2024. The results showed that the Bima typical weaving industry provided a significant multiplier effect on other industries in Bima City. Analysis of the Input-Output derivation table shows an increase in final demand of 1.4 billion rupiah in the Bima typical weaving industry. In conclusion, this activity is able to promote Bima's typical weaving as the identity of Bima City and provide a positive economic impact, as well as having the potential to support local development and community empowerment.</i></p> <p>Keywords : Bima Weaving, Creative City, Lombok Essay Competition</p>	<p>Korespondensi : Adinda Riska Saputri riskashaputry@gmail.com</p>

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perkembangan kota telah menjadi salah satu fokus utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup bagi penduduknya. Kota-kota di seluruh dunia berlomba-lomba untuk menciptakan lingkungan yang menarik bagi warga lokal, wisatawan, dan investor. Dalam konteks ini, aspek budaya dan kreativitas telah menjadi sorotan utama dalam membangun kota yang inovatif dan dinamis. Dalam artikel "Culture, Creativity and Cities" yang diterbitkan pada Januari 2015, Emiko Kakiuchi dan Xavier Greffe (Kakiuchi dan Xavier, 2015) menggali lebih dalam tentang pentingnya peran budaya dan kreativitas dalam pembangunan kota. Mereka menyajikan bukti kuat bahwa budaya dan kreativitas dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan daya tarik wisata, serta memperkuat identitas kota. Budaya dan kreativitas memberikan fondasi yang kuat untuk inovasi dan pengembangan ekonomi. Kota-kota yang berhasil mengintegrasikan sektor budaya dan kreatif ke dalam strategi pembangunan mereka mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan penduduk, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai contoh, kota Kanazawa di Jepang terkenal dengan kerajinan kreatifnya, yang telah menjadi daya tarik bagi wisatawan dan pelaku industri.

Selain itu, kegiatan budaya dan kreatif juga memiliki dampak positif dalam membangun identitas kota yang unik. Kota-kota dengan kehidupan budaya yang kaya dan dinamis menarik minat wisatawan, serta menciptakan rasa kebanggaan dan identitas yang kuat bagi penduduknya (Kakiuchi dan Xavier, 2015). Selain manfaat ekonomi dan identitas, budaya dan kreativitas juga memberikan daya tarik bagi investasi dan pengembangan kota. Kota-kota yang memiliki ekosistem budaya dan kreatif yang berkembang menarik minat para investor untuk berpartisipasi dalam pengembangan proyek-proyek inovatif, seperti pembangunan pusat seni, galeri, ruang kerja bersama, dan kompleks industri kreatif. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial bagi kota, tetapi juga menciptakan lingkungan yang menarik

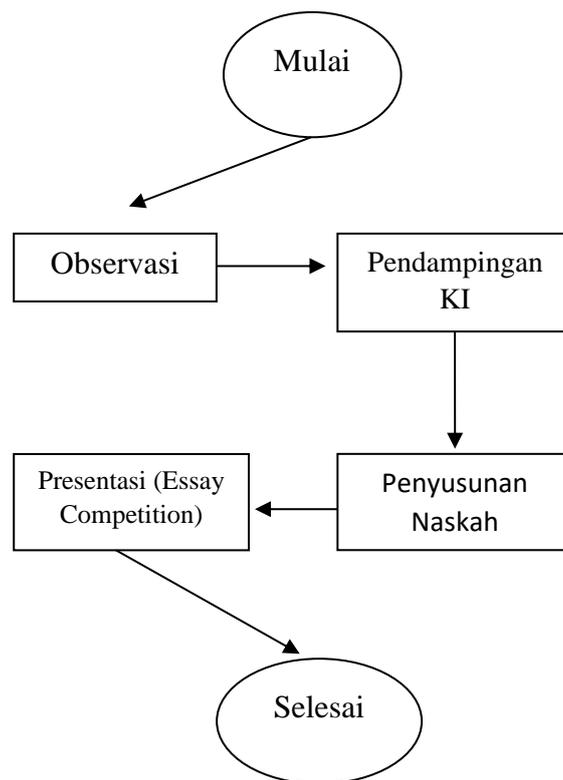
bagi warga lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Junianto, 2021).

Kota Bima yang terletak di ujung timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi itu. Salah satu aspek yang menonjol adalah tradisi dan adat istiadat suku Bima. Suku Bima memiliki sistem adat yang kompleks, termasuk upacara adat, tarian tradisional, musik tradisional, dan seni pertunjukan lainnya. Selain itu, Kota Bima juga dikenal dengan seni dan kerajinan tradisional yang unik. Berbagai kerajinan tangan seperti tenun ikat, kerajinan bambu, dan pandai besi menjadi bagian penting dari kehidupan budaya masyarakat (Fitriana, 2019). Kerajinan ini tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga memberikan mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Selain itu, Kota Bima juga memiliki beragam festival dan acara budaya yang diadakan setiap tahun. Festival Budaya Bima dan Festival Pesona Budaya Bima menjadi platform untuk mempromosikan seni, musik, tarian, dan kebudayaan lokal kepada masyarakat lokal maupun wisatawan (Hosseinnia, 2017).

Melalui peran budayanya yang kaya, Kota Bima mampu menjaga dan melestarikan tradisi serta membangun kesadaran akan pentingnya warisan budaya dalam masyarakat. Budaya Kota Bima tidak hanya menjadi sumber kebanggaan bagi penduduknya, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang memperkaya pengalaman wisatawan yang berkunjung ke kota ini.

METODE PENGABDIAN

Strategi promosi tenun khas Bima untuk penguatan identitas kota Bima sebagai kota kreatif yang kami lakukan dengan cara mengikuti *Lombok Essay Competition Event*. Kegiatan ini diadakan Universitas Gunung Rinjani yang diikuti oleh setidaknya 50 Universitas dari seluruh Indonesia. Pada kegiatan ini kami mempromosikan tenun khas Bima dengan melalui karya ilmiah yang dipresentasikan. Selain itu, dewan juri juga memeriksa keunikan pada setiap produk yang dipresentasikan oleh peserta. Kegiatan ini melewati proses sebagaimana yang dideskripsikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Langkah awal dari kegiatan ini adalah observasi yang dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi tugas dari mata kuliah Ekonomi Industri. Tahap kedua yaitu dilakukan pendampingan penulisan karya ilmiah oleh dosen pembimbing untuk mempersiapkan karya ilmiah yang akan dipresentasikan pada *event Lombok essay competition*. Setelah dilakukan pendampingan berkala dalam penyusunan karya ilmiah kemudian bagian terakhir yaitu karya ilmiah dan produk tenun khas Bima ditampilkan pada *event Lombok essay competition* pada Tanggal 9-12 Maret 2024 di Universitas Gunung Rinjani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dihadapan para juri, kami berhasil membuktikan bahwa industri tenun khas Bima telah memberikan *multiplier effect* yang cukup besar kepada industri lainnya di Kota Bima. Hal itu dibuktikan dari pengolahan tabel Input-Output (IO) Derivasi Provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap Kota Bima yang kami presentasikan dalam

karya ilmiah kami. Hasil olahan tabel I-O derivasi menunjukkan bahwa setidaknya industri tenun khas Bima kota Bima memberikan meningkatkan permintaan akhir sebesar 1,4 milyar rupiah, dengan sektor yang paling besar mendapatkan manfaat yaitu industri *fashion* sebesar 1,09 milyahr rupiah, sektor perdagangan, retail dan UMKM sebesar 51 juta rupiah, ketenagalistrikan sebesar 35 juta rupiah dan akomodasi sebesar 31 juta rupiah.

Dalam presentasi kami pada acara Lombok Essay Competition, kami menjelaskan bahwa pertumbuhan industri kreatif tenun khas Bima memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan kota. Industri ini tidak hanya menciptakan efek domino dalam pembangunan outlet baru, rumah produksi, dan bangunan fisik lainnya, tetapi juga berdampak pada meningkatnya permintaan listrik serta dukungan lembaga keuangan dalam bentuk kredit, sponsorship, dan dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang diberikan oleh perusahaan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Perubahan output pada sektor industri kreatif memberikan efek domino yang nyaris melibatkan semua sektor, terutama dalam sektor perdagangan, pendidikan, jasa keuangan, jasa perusahaan, listrik, dan angkutan darat. Pertumbuhan ini berdampak langsung pada pendapatan rumah tangga di Kota Bima, di mana peningkatan aktivitas industri kreatif memberikan efek berganda pada perekonomian lokal. Dalam sektor perdagangan, pertumbuhan industri tenun khas Bima meningkatkan permintaan akan produk-produk tenun tersebut, yang berdampak positif pada penjualan dan pendapatan pelaku usaha di sektor ini. Selain itu, sektor pendidikan juga merasakan dampak positif, karena adanya kebutuhan akan peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam industri tenun khas Bima. Hal ini menciptakan peluang bagi lembaga pendidikan dan pelatihan untuk memberikan program-program yang relevan.

Di sektor jasa keuangan, pertumbuhan industri kreatif tenun khas Bima membuka peluang bagi lembaga keuangan untuk memberikan dukungan dalam bentuk kredit dan pembiayaan kepada pelaku usaha di sektor ini. Sementara itu, sektor jasa perusahaan juga mengalami pertumbuhan dengan adanya peningkatan aktivitas produksi dan penjualan dalam industri tenun. Peningkatan permintaan listrik juga menjadi efek dari pertumbuhan industri kreatif tenun khas Bima, karena semakin banyaknya unit produksi dan fasilitas yang beroperasi. Hal ini mendorong peningkatan investasi dalam infrastruktur ketenagalistrikan untuk memenuhi kebutuhan energi yang meningkat.

Sektor angkutan darat juga mengalami dampak positif, karena meningkatnya kegiatan distribusi produk-produk tenun khas Bima ke berbagai pasar dan outlet di dalam dan luar kota. Transportasi menjadi salah satu komponen penting dalam rantai pasok industri ini. Secara keseluruhan, pertumbuhan industri kreatif tenun khas Bima memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian Kota Bima. Dengan adanya efek domino yang mencakup banyak sektor, kegiatan ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat setempat. Dengan mengacu kepada hasil tersebut, kami ingin menginformasikan bahwa tenun khas Bima telah menjadi

identitas yang menumbuhkembangkan sektor ekonomi lainnya, khususnya pariwisata di Kota Bima. Dengan demikian kegiatan budaya dan kreatif memiliki dampak positif yang signifikan dalam membangun identitas unik suatu kota. Kota-kota yang hidup dengan kehidupan budaya yang kaya dan dinamis tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga menciptakan rasa kebanggaan dan identitas yang kuat bagi penduduknya. Kegiatan-kegiatan ini menjadi ekspresi yang hidup dari warisan, tradisi, dan kepiawaian artistik suatu kota, berkontribusi pada keunikan dan daya tariknya.

Dengan memamerkan harta budaya mereka melalui berbagai bentuk ekspresi kreatif, kota-kota dapat menetapkan diri mereka sebagai pusat kehidupan yang penuh kreativitas dan inovasi, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi artistik, pertukaran budaya, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan menerima dan merawat upaya budaya dan kreatif, kota-kota dapat menjadikan diri mereka sebagai pusat yang hidup dan progresif yang merayakan keberagaman, kreativitas, dan keterlibatan masyarakat, memperkaya kehidupan penduduknya dan meninggalkan kesan yang abadi pada pengunjung dari dekat maupun jauh (Alfaraesy dan Ahmad, 2023; Junianto, 2021; Kakiuchi dan Xavier. 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era globalisasi, penting bagi kota-kota untuk mengelola dan memanfaatkan potensi budaya dan kreativitas dengan cara yang efektif. Kota Bima, dengan kekayaan industri tenun khasnya, memiliki potensi yang besar sebagai Kota Kreatif yang memancarkan simbol kebudayaan. Industri tenun khas Bima tidak hanya memberikan dampak positif pada sektor pariwisata, tetapi juga pada industri fashion dan industri kreatif lainnya. Melalui multiplier effect-nya, industri tenun ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja. Selain itu, industri tenun khas Bima juga memperkuat identitas kota, menarik minat wisatawan, dan menjadi sumber kebanggaan bagi penduduknya. Dengan memanfaatkan potensi ini secara optimal, Kota Bima dapat memperkuat posisinya sebagai pusat kreativitas yang unik dan

menarik, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakatnya dan pertumbuhan kota secara keseluruhan.

SARAN

Untuk memanfaatkan potensi industri tenun khas Bima secara optimal dan mencapai visi sebagai Kota Kreatif yang berkembang, ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan:

1. Membangun pusat pelatihan dan pendidikan: Kota Bima dapat mengembangkan lembaga pelatihan dan pendidikan khusus untuk industri tenun khas. Ini akan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pengrajin tenun, serta memperluas basis pengetahuan mengenai teknik tenun tradisional dan inovasi desain. Dengan demikian, akan tercipta generasi muda yang terampil dan terdidik dalam bidang tenun khas, memastikan kelangsungan industri ini.
2. Meningkatkan pemasaran dan promosi: Langkah-langkah pemasaran dan promosi yang efektif sangat penting dalam memperluas jangkauan industri tenun khas Bima. Dapat dilakukan melalui pameran, festival, dan acara budaya lokal maupun nasional. Dalam hal ini, pemanfaatan media sosial dan platform digital juga dapat membantu memperluas jangkauan pasar, baik lokal maupun internasional.
3. Mendorong kolaborasi antarindustri: Kota Bima dapat mendorong kolaborasi antara industri tenun khas dengan industri fashion, desain, dan kerajinan lainnya. Dengan menggabungkan tenun khas Bima dengan elemen-elemen kreatif modern, akan tercipta produk-produk yang inovatif dan menarik bagi konsumen. Kolaborasi semacam ini juga dapat membuka peluang baru bagi pengusaha lokal dan meningkatkan daya saing industri secara keseluruhan.
4. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas: Pemerintah daerah dapat berperan dalam membangun infrastruktur yang mendukung pertumbuhan industri tenun khas Bima, seperti pusat produksi, ruang pamer, dan fasilitas pengolahan. Selain itu, pengembangan aksesibilitas transportasi dan fasilitas logistik juga penting untuk meningkatkan distribusi produk tenun ke pasar nasional dan internasional.

5. Meningkatkan kesadaran masyarakat: Melalui kampanye pendidikan dan kesadaran masyarakat, penting untuk mengajak penduduk setempat untuk mendukung industri tenun khas Bima dengan membeli produk-produk lokal. Ini akan memberikan dukungan langsung kepada pengrajin tenun, mendorong pertumbuhan industri, dan membangun rasa kebanggaan terhadap warisan budaya kota mereka.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, Kota Bima dapat memperkuat posisinya sebagai pusat kreativitas yang unik dan menarik. Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah, pengusaha lokal, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pelestarian dan pengembangan industri tenun khas Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaraesy, Etin & Ahmad. 2023. Strategi Pengembangan Usah Kecil Menengah Perca Di Kota Bogor. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 4. No 1 (2023). Page 110-117.
- Arya Abdurachman, T. (2018). Modal Sosial Pemantik Untuk Kota Kreatif. *Jurnal Renaissance*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.53878/jr.v3i2.79>
- Boonyasurat, Grit, Panupong, dan Nicapha. 2022. *Crafts and Folk Art Tourism Development in Chiang Mai Towards UNESCO Creative Cities Network Membership*. *Journal of Sustainable Development*; Vol. 15, No. 4; 2022.
- Fitriana A, Suharno. 2019. Budaya Rimpu Sebagai Eksistensi Perempuan Islam Di Tanah Bima. 211-7. Available from: <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/>
- Junianto, AB. 2021. Strategi Pengembangan Karya Kreatif Sebagai Daya Tarik Pariwisata Studi Kasus di Labuan Bajo. p. 1-35.
- Kakiuchi dan Xavier. 2015. *Culture, Creativity and Cities*. Hal. 17-19.
- Lailatul Fitria, N. J. (2023). Analisis Kesiapan Kota Probolinggo Menuju Kota Kreatif (Studi Pembangunan Berkelanjutan Dengan Konsep Kota Kreatif Pmk3I). *Jurnal Inovasi Daerah*, 2(1), 30-48. <https://doi.org/10.56655/jid.v2i1.67>
- Hosseinnia E, Shoja B. 2017. *The Role of Handicrafts in the Sustainable Development of Rural Tourism with an Emphasis on Indigenous Knowledge*. *Int J Geogr Geol*. 2017;6(1):1-7.
- Putra, M. T. F. (2022). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 3(2), 87-97. <https://doi.org/10.54902/jri.v3i2.51>
- Sidauruk, R. (2013). Peningkatan Peran Pemerintah Daerah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Bina Praja*, 05(03), 141-158. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.141-158>
- Sudirman, S., Lutfi, A., Diha, P., & Amanda, F. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Keterampilan Berwirausaha (Studi kasus: Pelaku Ekonomi Kreatif di

Saputri *et al* - Promosi Tenun Khas Bima Sebagai Penguatan Identitas Kota Bima Melalui Kegiatan Lombok Essay Competition

Kota Makassar). *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 260-272.

<https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.1275>

Yudhista, Dwi, Derr, dan Weng. 2023. *Analysis of Development In The Creativity Industry With The Existence of The Craft Sector in Pearl Jewelry In The City of Mataram*. *Journal Markcount Finance*, 1 (3) - December 2023. Page 182-195.